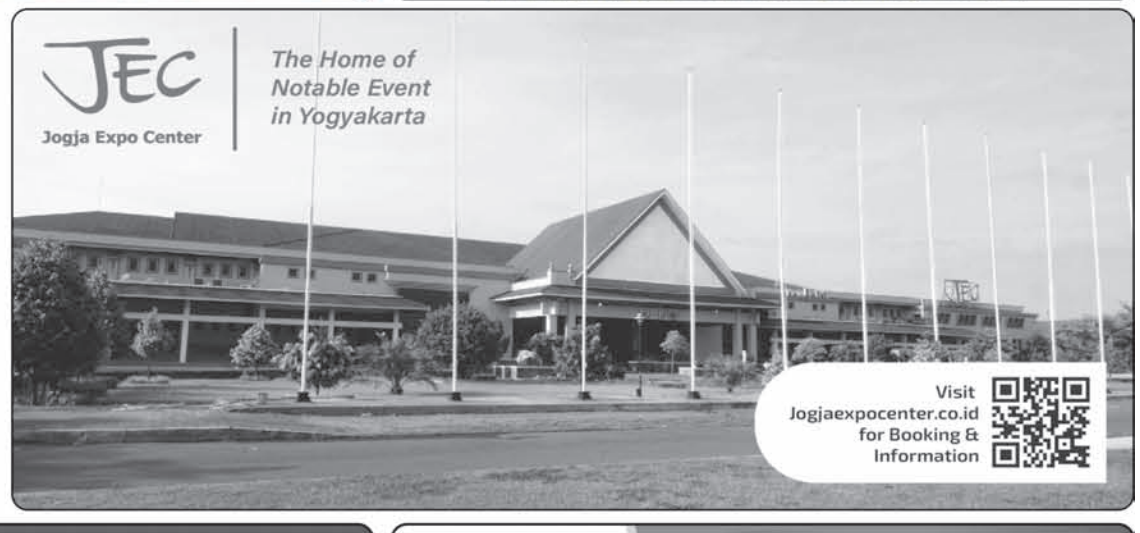

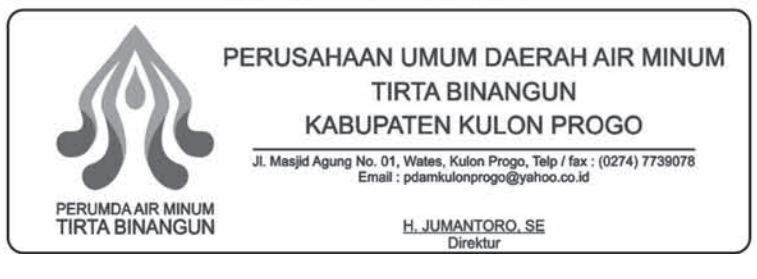

PEMENUHAN GIZI PESERTA DIDIK

Kemendikdasmen-BGN Teken Nota Kesepahaman

JAKARTA (KR) - Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari kondisi kesehatan peserta didik. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) bersama Badan Gizi Nasional (BGN) secara resmi menandatangani nota kesepahaman yang bertujuan memperkuat kerja sama dalam meningkatkan pemenuhan gizi bagi peserta didik di seluruh Indonesia.

Acara yang berlangsung di Gedung A, Lantai 3 Kemendikdasmen Jakarta, baru-baru ini. "Nota kesepahaman Ini menandai langkah strategis pemerintah dalam menciptakan generasi bangsa yang lebih sehat, cerdas dan siap bersaing menuju Indonesia Emas 2045," ujar Mendikdasmen Abdul Mu'ti.

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari kondisi kesehatan peserta didik. Status gizi yang baik berperan besar dalam mendukung perkembangan kognitif, meningkatkan daya konsentrasi serta memperbaiki prestasi akademik anak-anak di sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini masih cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, angka prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan di Indonesia masih berada di angka 8,53 persen.

Hal itu, menurut Mu'ti, menunjukkan, masih banyak anak yang belum mendapatkan asupan gizi yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Selain itu, tantangan gizi anak di Indonesia juga semakin kompleks, dengan tingginya angka kekurangan zat gizi mikro yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas akibat pola makan yang tidak sehat.

Menanggapi kondisi ini, pemerintah telah meluncurkan program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari upaya nasional dalam memastikan anak-anak mendapatkan akses makanan sehat dan bergizi. Program ini merupakan inisiatif Badan Gizi Nasional sebagai sektor utama dengan Kemendikdasmen berperan sebagai sistem pendukung dalam implementasinya di lingkungan sekolah.

Program MBG mulai dijalankan secara penuh pada Januari 2025 sebagai bagian dari upaya memperkuat ekosistem kesehatan anak-anak di sekolah. Sebelumnya, berbagai inisiatif telah dijalankan untuk mendukung program ini, salah satunya Gerakan Sekolah Sehat (GSS), yang mengedepankan lima aspek utama, yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik, Sehat Imunisasi, Sehat Jiwa dan Sehat Lingkungan.

Inisiatif-inisiatif tersebut menjadi bagian dari sistem pendukung yang memastikan keberlanjutan dan efektivitas program MBG dalam meningkatkan kualitas gizi anak-anak.

(Ati)

Indikator Ekonomi DIY
Kerjasama ISEI DIY, KR dan Bank BPD DIY
BANK BPD DIY

Daerah Tujuan Mudik 2025

MUDIK merupakan tradisi masyarakat masyarakat Indonesia untuk merayakan hari Raya Idul Fitri atau Lebaran dengan pulang ke kampung halaman. Mudik menjadi momentum perantau untuk melepas rindu dengan keluarga dan sanak saudara di daerah asal. Fenomena mudik tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Muslim saja, tetapi sudah menjadi tradisi tahunan bagi masyarakat Indonesia.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub RI) memprediksi pemudik pada tahun 2025 turun 24 persen dibandingkan lebaran tahun lalu. Survei Badan Kebijakan Transportasi Kemenhub RI mencatat total pemudik 2025 kemungkinan hanya 146,48 juta orang. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah 193,6 juta pemudik.

Hasil Survei Kedai Kopi (2025) menyatakan Kota Yogyakarta menjadi daerah/wilayah yang paling banyak dituju pemudik pada tahun 2025 ini. Respons yang memilih Kota Yogyakarta paling tinggi yaitu sebesar 7,2% (lihat Tabel). Disusul Kota/Kabupaten lain yaitu Kota Surakarta (6,9%), Kabupaten Bandung (4,7%), Jabodetabek (4,4%) dan Kabupaten Semarang (2,9%). Peringkat beberapa Kota/Kabupaten lain menyusul di belakangnya.

Tabel Daerah Tujuan Mudik 2025

No.	Kota/Kabupaten	Responden Pemilih (%)
1	Kota Yogyakarta	7,2
2	Kota Surakarta	6,9
3	Kabupaten Bandung	4,7
4	Jabodetabek	4,4
5	Kabupaten Semarang	2,9
6	Kota Surabaya	2,6
7	Kabupaten Malang	2,4
8	Kabupaten Tasikmalaya	2,2
9	Kota Bandar Lampung	2,1
10	Kabupaten Tegal	2,1

Sumber: Survei Kedai Kopi (2025)

Sementara itu Kemenhub RI (202%) juga melakukan survei jumlah pemudik beberapa provinsi. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah jumlah pemudiknya paling banyak yaitu 36,6 juta. Kemudian berturut-turut disusul oleh Provinsi Jawa Timur (27,4 juta), Provinsi Jawa Barat (22,1 juta), Provinsi Jawa Barat (22,1), Daerah Istimewa Yogyakarta (9,4 juta) dan Provinsi Sumatera Utara (6,2 juta).

Setidaknya ada beberapa faktor penyebab Kota Yogyakarta dan sekitarnya (DIY) menjadi daerah yang dipilih paling banyak responden. Faktor termaksud adalah:

(1) Kota Yogyakarta menjadi salah daerah tujuan wisata dan dikenal dengan Kota Budaya, Kota Pelajar dan Kota Wisata. (2) Kota Yogyakarta terletak di tengah-tengah Pulau Jawa dan dimudah dicapai dari wilayah barat dan timur Pulau Jawa. (3) Transportasi menuju Kota Yogyakarta dapat diakses dengan berbagai moda transportasi seperti kereta api, pesawat, bus dan kendaraan pribadi. Selamat datang pemudik di Kota Yogyakarta dan wilayah DIY lainnya.

Dr Y Sri Susilo, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY dan Anggota Tim Ahli GIPI (Gabungan Industri Pariwisata Indonesia) DIY.